

## Penguatan Jiwa Kewirausahaan Ibu Majelis Taklim melalui Kolaborasi Usaha di Kecamatan Lalembu Kabupaten Konawe Selatan

Alida Palilati<sup>1</sup>, Dzulfikri Azis Muthalib<sup>2</sup>, Nursaban Rommy Suleman<sup>3</sup>, Salma Saleh<sup>4</sup>, Ahmad Mubaraq<sup>5</sup>, Ajeng Purwati Ningtyas<sup>6</sup>

Universitas Halu Oleo Kendari

alidapalilati@uho.ac.id<sup>1</sup>, fikriazis12@uho.ac.id<sup>2</sup>, Nursabanrommy@uho.ac.id<sup>3</sup>, salmasaleh@uho.ac.id<sup>4</sup>, mubarak@uho.ac.id, ajeng@uho.ac.id<sup>5</sup>

### Article Info

Volume 3 Issue 4

December 2025

DOI :

10.30762/welfare.v3i4.2872

### Article History

Submission: 26-09-2025

Revised: 28-11-2025

Accepted: 29-11-2025

Published: 07-12-2025

### Keywords:

Community Empowerment,  
Entrepreneurship, Business  
Collaboration.

### Kata Kunci:

Pemberdayaan  
Masyarakat,  
Kewirausahaan, Kolaborasi  
Usaha



Copyright © 2025 Alida Palilati, Dzulfikri Azis Muthalib, Nursaban Rommy Suleman, Salma Saleh, Ahmad Mubaraq, Ajeng Purwati Ningtyas

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

### Abstract

*The Program for Strengthening the Entrepreneurial Spirit of Majelis Taklim Women through Business Collaboration in Lalembu District, South Konawe Regency, was implemented to enhance women's awareness and economic skills through faith-based community empowerment. This activity employed a participatory approach through socialization, interactive workshops, and mentoring in forming business groups. The results showed an increase in participants' understanding of entrepreneurship concepts, household business management, and the importance of group collaboration. Approximately 30% of participants began drafting simple business plans, such as producing cookies and handicrafts, and two majelis taklim-based business groups were formed with a commitment to developing local products. The success of this program was supported by active community participation, the role of majelis taklim leaders, and the availability of adequate facilities, while the main obstacles were limited access to digital technology and lack of organizational experience. This program not only improved participants' knowledge and skills but also encouraged women's economic independence and strengthened a culture of collaboration at the community level.*

### Abstrak

Program penguatan jiwa kewirausahaan ibu majelis taklim melalui kolaborasi usaha di Kecamatan Lalembu, Kabupaten Konawe Selatan, dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan ekonomi perempuan berbasis komunitas keagamaan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, workshop interaktif, dan pendampingan kelompok usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan, pengelolaan usaha rumah tangga, serta pentingnya kolaborasi dalam kelompok. Sebanyak 30% peserta mulai menyusun rencana usaha sederhana seperti produksi kue kering dan kerajinan tangan, serta terbentuk dua kelompok usaha berbasis majelis taklim yang berkomitmen mengembangkan produk lokal. Keberhasilan kegiatan didukung oleh partisipasi aktif warga, peran pengurus majelis taklim, serta ketersediaan sarana yang memadai, sementara hambatan utama adalah keterbatasan akses teknologi digital dan pengalaman berorganisasi. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi perempuan serta memperkuat budaya kolaborasi di tingkat komunitas.

## 1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan keluarga merupakan tujuan utama dalam setiap proses pembangunan masyarakat. Dalam konteks ini, peran perempuan, khususnya ibu rumah tangga yang tergabung dalam majelis taklim, memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Di wilayah Kecamatan Lalembu Kabupaten Konawe Selatan, majelis taklim tidak hanya menjadi

Korespondensi:

Dzulfikri Azis Muthalib

fikriazis12@uho.ac.id

wadah spiritual dan pembinaan keagamaan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai basis pemberdayaan ekonomi apabila diarahkan dan dimanfaatkan secara tepat. Majelis taklim sebagai komunitas berbasis keagamaan terbukti efektif menjadi ruang pembelajaran sosial dan ekonomi bagi perempuan (Rahmawati, 2020).

Menurut Sari et al. (2021), pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kegiatan berbasis komunitas keagamaan seperti majelis taklim mampu menciptakan kemandirian finansial, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat kohesi sosial di masyarakat. Temuan ini didukung oleh penelitian Pratiwi (2022) yang menunjukkan bahwa perempuan yang tergabung dalam kelompok keagamaan memiliki akses informasi lebih baik dan lebih cepat dalam mengadopsi ide usaha. Perempuan yang aktif secara ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga, pendidikan anak, dan pengambilan keputusan rumah tangga (Yuliana & Wulandari, 2023).

Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan dalam upaya pemberdayaan ini adalah sosialisasi kewirausahaan. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran, pengetahuan dasar, dan motivasi dalam dunia bisnis. Studi oleh Lestari dan Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa pelatihan dan penyuluhan kewirausahaan berkontribusi terhadap meningkatnya minat berwirausaha dan mendorong terbentuknya usaha mikro berbasis rumah tangga. Selain itu, penelitian oleh Azizah dan Rahman (2021) menegaskan bahwa pemberian literasi kewirausahaan kepada perempuan perdesaan dapat meningkatkan peluang mereka memasuki sektor usaha yang lebih produktif.

Selain dari aspek ekonomi, semangat kewirausahaan juga memberikan dampak psikologis positif, seperti peningkatan harga diri dan kepuasan hidup. Perempuan yang memiliki kegiatan produktif cenderung merasa lebih dihargai dan memiliki eksistensi sosial yang lebih kuat dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori kebutuhan Abraham Maslow, di mana aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia. Fitriani et al. (2020) menemukan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi kreatif memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis mereka.

Namun, berbagai tantangan masih dihadapi oleh ibu-ibu rumah tangga di wilayah perdesaan, terutama dalam akses informasi bisnis, keterampilan manajerial, dan dukungan permodalan. Data BPS (2022) menunjukkan bahwa sekitar 67% usaha mikro yang dikelola oleh perempuan di perdesaan tidak memiliki akses terhadap pelatihan dan pembinaan usaha. Hal serupa dikemukakan oleh Kurniasih (2021), yang menyatakan bahwa hambatan literasi digital juga menjadi kendala utama bagi perempuan desa dalam mengembangkan usaha.

Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kolaboratif sebagai strategi alternatif yang relevan. Kolaborasi antar anggota majelis taklim dalam bentuk kelompok usaha dapat menciptakan sinergi yang memperkuat modal sosial dan ekonomi. Hasil riset oleh Hidayati dan Setyawati (2019) membuktikan bahwa model bisnis berbasis komunitas memiliki ketahanan yang tinggi karena didukung oleh solidaritas sosial yang kuat. Penelitian Hasanah & Lubis (2021) juga menegaskan bahwa kolaborasi usaha perempuan berbasis komunitas lokal meningkatkan keberlanjutan usaha dan memperluas jaringan pemasaran.

Kegiatan ini juga mendukung program pemerintah dalam penguatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan perempuan. Dalam dokumen RPJMN 2020–2024, pemberdayaan perempuan termasuk dalam prioritas pembangunan nasional yang mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan penguatan jiwa kewirausahaan dan kolaborasi usaha bagi ibu-ibu majelis taklim di Kecamatan Lalembu Kabupaten Konawe Selatan diharapkan dapat menjadi katalisator perubahan sosial dan ekonomi, baik di tingkat keluarga maupun komunitas. Upaya ini relevan dengan temuan Dewi & Amalia (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis komunitas mampu meningkatkan resiliensi ekonomi rumah tangga perdesaan.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan Universitas Halu Oleo melalui Program Sarjana Jurusan Manajemen dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat. Jurusan Manajemen

berperan dalam menyediakan tenaga dosen sebagai instruktur yang memberikan sosialisasi semangat kewirausahaan dan kolaborasi usaha, sedangkan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat berfungsi memberikan pengarahan, pembinaan, serta memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Kolaborasi kedua lembaga ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan serta memperkuat keberlanjutan program.

Metode kegiatan yang digunakan mengombinasikan sosialisasi, workshop, dan pendampingan langsung (Zunaidi, 2024). Sosialisasi dilakukan melalui ceramah interaktif mengenai pentingnya kewirausahaan bagi perempuan dan keluarga. Workshop diberikan untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis, seperti penyusunan rencana bisnis sederhana, simulasi usaha, dan strategi pemasaran produk berbasis rumah tangga. Selanjutnya, pendampingan langsung dilakukan untuk membantu peserta mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh sehingga pengetahuan yang diajarkan dapat diaplikasikan dalam pengembangan usaha nyata sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur, diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta untuk memastikan materi yang diberikan relevan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Lalembu. Para instruktur melakukan pemetaan potensi lokal seperti pengolahan pangan, kerajinan rumah tangga, dan jasa rumahan yang berpeluang dikembangkan oleh ibu-ibu majelis taklim. Pemetaan ini menjadi dasar penyusunan modul pembelajaran dan contoh rencana usaha yang mudah diadopsi oleh peserta.

Dalam kegiatan workshop, peserta tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga diarahkan untuk praktik langsung dalam menyusun ide bisnis, menghitung perkiraan modal, menentukan harga jual, dan menyusun strategi pemasaran. Pendekatan praktik ini dirancang agar peserta mampu memahami proses kewirausahaan secara utuh mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran. Para instruktur juga memberikan contoh konkret usaha berbasis rumah tangga yang berhasil dikelola oleh komunitas perempuan di daerah lain sebagai inspirasi bagi peserta.

Pendampingan langsung menjadi tahap yang sangat penting karena membantu peserta mengurangi hambatan yang sering muncul saat memulai usaha, seperti kurangnya kepercayaan diri, kebingungan dalam menentukan produk unggulan, serta keterbatasan akses informasi pemasaran. Melalui pendampingan ini, instruktur mendampingi peserta secara bertahap, memberikan masukan terhadap ide usaha, membantu mengidentifikasi peluang pasar lokal, serta memberikan arahan tentang cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan melalui pre-test dan post-test. Selain itu, dilakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana peserta mampu menerapkan konsep kewirausahaan dalam praktik. Data evaluasi ini memberikan gambaran mengenai efektivitas penyampaian materi, tingkat pemahaman peserta, serta aspek-aspek yang perlu ditingkatkan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Selain evaluasi pengetahuan, tim pelaksana juga melakukan evaluasi terhadap aspek psikologis peserta, terutama terkait motivasi, rasa percaya diri, dan kesiapan untuk memulai usaha. Banyak peserta yang awalnya merasa ragu kini menunjukkan peningkatan keberanian untuk mencoba mengembangkan ide usaha sederhana dari rumah. Perubahan ini menjadi indikator penting bahwa kegiatan tidak hanya berhasil dalam aspek penguasaan materi, tetapi juga dalam membangun mentalitas kewirausahaan.

Umpulan balik dari peserta juga dikumpulkan sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan program di masa mendatang. Peserta umumnya mengharapkan kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam mengenai pemasaran digital, pengelolaan keuangan sederhana, serta strategi pengemasan produk. Tim pengabdian mencatat seluruh masukan tersebut untuk dijadikan dasar pengembangan program tahap berikutnya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program penguatan jiwa kewirausahaan pada ibu-ibu Majelis Taklim di Kecamatan Lalembu Kabupaten Konawe Selatan dimulai dengan proses perencanaan yang dilakukan secara sistematis melalui pemetaan kebutuhan, identifikasi karakteristik kelompok

sasaran, serta analisis potensi lokal. Hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki minat kuat untuk berwirausaha namun belum memiliki pengetahuan dasar mengenai manajemen usaha, kreativitas produk, pemasaran, serta kemampuan bekerja dalam kelompok. Tahap perencanaan ini sejalan dengan konsep community needs assessment yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan sebelum intervensi, sebagaimana dinyatakan oleh Nugroho et al. (2020) bahwa pengabdian masyarakat yang berhasil harus dimulai dari pemahaman masalah dan aspirasi kelompok sasaran. Pemilihan ibu-ibu Majelis Taklim sebagai objek kegiatan bukan hanya berdasarkan ketersediaan kelompok, tetapi juga karena kuatnya modal sosial yang mereka miliki, seperti nilai kebersamaan, komunikasi rutin, dan solidaritas internal. Teori modal sosial Putnam (2000), yang kemudian diperkuat dalam penelitian Hayati & Lestari (2021), menjelaskan bahwa kelompok perempuan berbasis keagamaan memiliki tingkat trust yang tinggi sehingga lebih mudah dikembangkan menjadi kelompok produktif berbasis kolaborasi usaha.

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan penyampaian materi tentang nilai-nilai kewirausahaan yang meliputi etos kerja, keberanian mengambil risiko, kreativitas, inovasi, serta kemampuan melihat peluang. Berdasarkan hasil evaluasi awal, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai prinsip dasar kewirausahaan, hal yang sesuai dengan temuan Priyanto & Sandriana (2021) yang menyatakan bahwa literasi kewirausahaan pada perempuan dapat meningkat signifikan melalui pelatihan terstruktur berbasis pengalaman. Proses pembelajaran ini juga mengacu pada teori experiential learning dari Kolb (1984), yang menekankan bahwa individu belajar paling efektif ketika terlibat langsung dalam aktivitas yang memberikan pengalaman konkret. Hal ini terlihat ketika para peserta tidak hanya menerima materi teori, tetapi juga mempraktikkan pengembangan ide usaha, menguji produk, melakukan pengemasan, dan menilai kualitas produksi secara mandiri.



**Gambar 1.** Pemberian Materi Penguatan Jiwa Kewirausahaan

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan kolaborasi usaha, yang menjadi elemen inti dari seluruh rangkaian pengabdian. Dalam sesi ini, para ibu Majelis Taklim dibentuk dalam kelompok kecil untuk merancang dan memproduksi produk usaha bersama, seperti kue kering, jajanan lokal, dan minuman herbal sederhana. Proses kerja kelompok ini mencerminkan konsep community-based entrepreneurship yang dikemukakan oleh Peredo & Chrisman (2006) dan diperkuat oleh penelitian Rahmawati et al. (2022), yang menegaskan bahwa kolaborasi usaha dalam kelompok perempuan bisa meningkatkan produktivitas, menurunkan risiko gagal usaha, dan mempercepat adopsi inovasi. Temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa para peserta mulai memahami pembagian peran, manajemen waktu, dan koordinasi produksi, sehingga menghasilkan produk yang lebih rapi, bersih, dan konsisten. Observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan kualitas dan efisiensi, yang selaras dengan hasil penelitian Yuliani & Sugianto (2020) bahwa kolaborasi usaha berbasis kelompok dapat meningkatkan kemampuan adaptasi dan daya saing UMKM perempuan.

Secara empiris, keberhasilan kolaborasi usaha juga tercermin dari tingginya partisipasi dan antusiasme peserta. Berdasarkan hasil asesmen melalui wawancara dan kuesioner singkat, sebanyak 87% peserta menyatakan mengalami peningkatan kepercayaan diri untuk memulai

usaha, 76% memahami konsep dasar kewirausahaan, dan 63% mulai memproduksi produk secara kelompok di luar sesi pelatihan. Angka-angka ini mendukung temuan penelitian Setyaningrum et al. (2023) bahwa pemberdayaan perempuan berbasis pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan self-efficacy, motivasi, serta orientasi bisnis perempuan desa. Dalam konteks ini, penguatan jiwa kewirausahaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi menjadi kekuatan psikologis yang mendorong perubahan perilaku nyata.

Program ini juga memperlihatkan bagaimana modal sosial dan jaringan kelompok Majelis Taklim dapat berfungsi sebagai faktor pendukung keberhasilan usaha. Ketika para peserta memasarkan produk mereka pada lingkungan keluarga, tetangga, dan acara-acara komunitas, terlihat adanya respon positif dan dorongan dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mutmainnah & Hasanah (2022) yang menegaskan bahwa dukungan jejaring sosial berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha mikro perempuan di wilayah pedesaan. Modal sosial seperti kedekatan emosional, interaksi rutin, dan rasa saling percaya menjadi landasan kuat terbentuknya kolaborasi usaha yang berkelanjutan (Zunaidi, A., Maghfiroh, FL., 2025).



**Gambar 2.** Suasana Setelah Pemberian Materi dan Kolaborasi Usaha

Analisis keberhasilan kegiatan dilakukan menggunakan participant outcome evaluation yang menilai perubahan perilaku, keterampilan, dan motivasi peserta setelah mendapatkan intervensi. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil karena mampu meningkatkan pengetahuan, memperkuat sikap kewirausahaan, dan menghasilkan dua kelompok usaha baru yang mulai berproduksi secara mandiri. Keberhasilan ini juga ditunjukkan dengan munculnya inovasi sederhana dalam produk seperti variasi rasa, perbaikan kemasan, dan peningkatan nilai jual. Hal ini mendukung teori inovasi Schumpeter yang kemudian dipertegas melalui penelitian Yulianti & Hardiyanti (2020), bahwa UMKM berbasis kelompok cenderung lebih cepat berinovasi karena adanya dinamika diskusi dan pertukaran ide antaranggota.

Walaupun demikian, beberapa kendala tetap ditemui, seperti keterbatasan modal usaha, kurangnya pengalaman dalam pemasaran digital, serta keterbatasan waktu akibat peran domestik yang melekat pada perempuan. Kendala ini sejalan dengan temuan penelitian Sari et al. (2021) yang menjelaskan bahwa hambatan struktural seperti beban rumah tangga dan akses modal merupakan faktor utama lemahnya perkembangan usaha perempuan di pedesaan. Namun, pendekatan kolaborasi usaha terbukti dapat mengurangi sebagian hambatan tersebut karena biaya produksi dapat dibagi, risiko usaha menjadi lebih kecil, dan proses kerja tidak sepenuhnya bergantung pada satu individu.

Dengan demikian, secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini terbukti memberikan dampak signifikan dalam penguatan jiwa kewirausahaan ibu Majelis Taklim di Kecamatan Lalembu. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, pendekatan kolaborasi usaha yang dikombinasikan dengan pelatihan berbasis pengalaman merupakan strategi yang tepat dalam pemberdayaan perempuan berbasis komunitas. Hasil kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan individu, tetapi juga membangun ekosistem kewirausahaan kecil di lingkungan desa, sehingga berpotensi berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan

keberlanjutan ekonomi lokal. Temuan ini sekaligus memperkaya literatur mengenai pemberdayaan perempuan dan UMKM berbasis komunitas, khususnya pada konteks sosial-keagamaan seperti Majelis Taklim di wilayah pedesaan.

#### 4. KESIMPULAN

Program penguatan jiwa kewirausahaan melalui pendekatan kolaborasi usaha pada ibu-ibu Majelis Taklim di Kecamatan Lalembu Kabupaten Konawe Selatan berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta motivasi peserta dalam memulai dan mengembangkan usaha produktif berbasis rumah tangga. Proses pemberdayaan yang dilakukan secara bertahap mulai dari pemetaan kebutuhan, sosialisasi nilai kewirausahaan, pelatihan teknis, hingga pembentukan kelompok usaha mampu mendorong terciptanya perubahan nyata pada perilaku dan orientasi ekonomi peserta. Kolaborasi usaha terbukti menjadi strategi efektif karena didukung oleh kuatnya modal sosial Majelis Taklim, sehingga mempermudah koordinasi, pembagian peran, serta inovasi produk. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri, keterampilan produksi, dan inisiatif berusaha, yang menandakan keberhasilan intervensi. Dengan demikian, kegiatan ini memberi kontribusi penting terhadap pemberdayaan perempuan desa dan berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi keluarga serta meningkatkan kemandirian komunitas secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 'Izza, L. M., Panggiarti, E. K., & Muqorobin, M. M. (2024). Prosedur pelunasan haji melalui aplikasi bsi mobile. 6(1).
- Abu Karsh, S. M., & Badarin, L. (2024). Digital Transformation in Islamic Banking. *Studies in Systems, Decision and Control*, 528(May 2024), 781-791. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-56586-1\\_57](https://doi.org/10.1007/978-3-031-56586-1_57)
- Alfionita, F., & Ramadhan, M. S. (2025). Analisis Persepsi Nasabah terhadap Implementasi Layanan Digital dalam Sistem Perbankan Syariah Analysis of Customer Perception of the Implementation of Digital Services in the Sharia Banking System. 22(3), 354-363.
- Anita, A. W., Aminah, S., & Selviasari, R. (2024). Membangun Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Tabungan Haji dalam Perencanaan Keuangan Ibadah Haji. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 519-524. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1820>
- Arkadius, A., & Listiya, R. (2024). Upaya Peningkatan Layanan Tabungan Haji pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Samatiga. *Journal of Management Science and Business Review*, 2(3), 140-161. <https://jurnal.ypsms.or.id/index.php/JMSBR/article/view/73>
- Asmaningrum, D., & Makhtum, A. (2024). Optimalisasi Akses Pelunasan Haji Dengan Cicil Emas Di Bank Syariah Indonesia Kc Jombang. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1), 13-28. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v9i1.2694>
- Fahham, A. M., Jenderal, S., Ri, D., & Ii, N. (2021). Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya. *Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah Dan Penanganannya*, 1(1), 201-218.
- Femilia, D. E. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Pendampingan Pembukaan Rekening Online Bank XXX. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(1), 255-264. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i1.725>
- Frandika Situmorang, Eza Syahbana, Jeane Alisya, & Hasyim Hasyim. (2024). Membangun Kepercayaan Masyarakat Terhadap Bank Syariah: Sebuah Tinjauan Literatur Tentang Strategi dan Tantangan. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 1(3), 163-177. <https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.215>
- Garbo, A., Ichsan, M. N., Studi, P., Islam, E., & Indonesia, U. I. (2024). Evaluasi Literasi Keuangan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Penggunaan Layanan E-Banking Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(5), 3247-3263.
- Muhsyanur, M., Hasriadi, H., Danil, H., Rahmi, M., Amiruddin, A. R., Wahyuni, S., ... Nur, M. Y. C. (2025). Membangun Kemandirian Ekonomi Santri: Optimalisasi Literasi dan Hukum Syariah dalam Praktik Kewirausahaan di Pesantren. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 192-198. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2150>
- Muttaqien, M. K., Insani, B., Mayla, Z., & Setiawan, R. (2023). Penguatan Literasi Keuangan

- Syariah Dan Perencanaan Keuangan Biaya Haji Bagi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 4.
- Railia, R. N., Madinah, S., & M. Dayat. (2025). Gold to Baitullah: Inovasi Keuangan Syariah untuk Kesiapan Dana Haji di BSI KC Pasuruan Sudirman. *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 41–47. <https://doi.org/10.69930/scitech.v2i1.309>
- Rantemangiling, Y., Mamesah, E. L., & Setiabudhi, D. O. (2022). Analisis Yuridis Mengenai Merger Bank Syariah Mandiri, Bri Syariah, Dan Bni Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). *Lex Crimen*, 11(5), hal. 1-15.
- Rehman, S. ul, Wani, I., Khanam, M., & Almonifi, Y. S. A. (2021). A Brief Review of Growth and Development in Islamic Banking. *SSRN Electronic Journal*, January. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3867044>
- Utami, M. S., Safitri, M. N. A., Dewi, S. R., Junaedi, M., & Suprapti, I. A. P. (2025). Peningkatan Pelayanan Haji Melalui Migrasi Tabungan dan Penempatan Aset di Bank Syariah Indonesia Mataram Pejanggik 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2082-2086. <https://doi.org/10.59837/jpmab.v3i5.2649>
- Zeny, Z. (2023). Peluang Investasi Emas Melalui Produk Cicil Emas Bank Syari'ah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Situbondo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4308. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10153>
- Zunaidi, A. Maghfiroh, F.L. (2025). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis UMKM*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.